

PERSEPSI PUSTAKAWAN TERHADAP JURNAL PERPUSTAKAAN PERTANIAN

Perception of Librarians on Jurnal Perpustakaan Pertanian

Endang Setyorini dan Heryati Suryantini

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor, Telp. (0251) 8321746, Faks. (0251) 8326561
E-mail: endangsetyo_rini@yahoo.com; tetisoeksma@yahoo.com

Diajukan: 18 November 2014; Diterima: 11 Februari 2015

ABSTRAK

Jurnal Perpustakaan Pertanian (JPP) merupakan salah satu media komunikasi antarpustakawan dan media penyebaran ilmu pengetahuan bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (pusdokinfo). JPP merupakan jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian/pengkajian dan tinjauan tentang perpustakaan serta aktivitas pustakawan dan ilmuwan informasi. Melalui jurnal ini, pustakawan dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk mendukung aktivitasnya. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan terhadap JPP, yang mencakup (1) isi dengan indikator kesesuaian dan manfaat informasi, (2) perwajahan (tata letak, kualitas cetakan, kualitas gambar dan foto, serta kualitas huruf), dan (3) pengiriman (intensitas dan waktu pengiriman). Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara terhadap 61 pustakawan lingkup Badan Litbang Pertanian. Hasil kajian menunjukkan bahwa informasi yang dimuat dalam JPP sesuai dengan kebutuhan pustakawan dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, sebagai acuan dalam menyusun tulisan, sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan, dan menambah ide dalam melaksanakan kajian. Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap kelanjutan penerbitan JPP. Tampilan JPP dinilai baik, yang meliputi tata letak, kualitas foto dan gambar, huruf yang digunakan, serta kualitas cetakan. Sementara itu, distribusi atau pengiriman JPP masih perlu mendapat perhatian karena intensitas pengirimannya belum sesuai dan belum tepat waktu. Pelayanan dewan redaksi JPP dinilai sudah baik, terutama dalam proses evaluasi naskah, perbaikan naskah, penyuntingan naskah, dan pemberian saran perbaikan, serta komunikasi redaksi dengan penulis.

Kata kunci: *Pustakawan, persepsi, jurnal perpustakaan, manfaat, perwajahan, distribusi*

ABSTRACT

Jurnal Perpustakaan Pertanian (JPP) is one of communication media for librarians and disseminating knowledge related to library, documentation and information. JPP is a scientific journal which contains results of research/study and review of libraries, librarians activities, and information scientists. Through this journal, librarians are expected to obtain useful information supporting their activities. This assessment aimed to determine the librarian's perception of the

JPP that includes (1) the contents with indicators of suitability and benefits of information, (2) performance (layout, print quality, quality of images and photos, as well as quality of letters), and (3) distribution (intensity and time of distribution). Data were collected through questionnaires and interviews with 61 librarians within IAARD. The results showed that information contained in JPP was in accordance with the needs of librarians and beneficial to broaden knowledge, as a reference in preparing the article, as a reference in carrying out their activities, and to add the idea in carrying out the study. Most respondents agreed on the continued issuance of JPP. The performance of JPP was perceived good covering layout, quality of photos and images, fonts used, and print quality. Meanwhile, distribution of JPP still needed attention, because the intensity of distribution was not appropriate and not timely. Editorial board service was considered to be good, especially in terms of evaluation of manuscripts, improvement of manuscripts, editing of manuscripts, and giving suggestions for improvements, as well as editorial communications with the authors.

Keywords: *Librarian, perception, library journal, uses, performance, distribution*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini menyebabkan berlimpahnya jumlah informasi yang dihasilkan. Informasi tersebut perlu ditangani secara cermat agar menjadi suatu kebutuhan utama bagi peneliti dan ilmuwan khususnya serta masyarakat pada umumnya. Penanganan informasi secara baik memerlukan tenaga pustakawan yang profesional yang tidak hanya menguasai ilmu perpustakaan, tetapi juga ilmu lain walaupun hanya dalam batas-batas tertentu.

Pembinaan profesionalisme pustakawan tidak cukup hanya dengan melibatkan pustakawan dalam kegiatan rutin di perpustakaan, tetapi juga harus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan karya yang lebih bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

Salah satu di antaranya ialah karya tulis ilmiah (KTI) yang dipublikasi.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan informasi ilmu pengetahuan serta diseminasi teknologi hasil litbang pertanian. PUSTAKA menyebarkan informasi teknologi melalui penerbitan publikasi ilmiah maupun ilmiah populer. Salah satu publikasi yang dikelola PUSTAKA ialah Jurnal Perpustakaan Pertanian (JPP). Jurnal ini memuat hasil penelitian dan tinjauan tentang aktivitas pustakawan dan ilmuwan informasi.

JPP terbit perdana pada bulan Maret 1992 dengan frekuensi dua kali dalam satu tahun. JPP memuat tulisan pustakawan dan pemerhati perpustakaan/informasi bidang pertanian. Penerbitan jurnal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pustakawan dalam bidang keahliannya. Sasaran utama pengguna JPP adalah pustakawan dan ilmuwan informasi.

Efektivitas JPP sebagai media publikasi hasil penelitian bidang perpustakaan dan informasi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kualitas isi, perwajahan, intensitas, dan keberlanjutan pengiriman. Pengelolaan JPP perlu dilakukan secara tepat agar dapat memberikan hasil yang optimal kepada pengguna. Selain seleksi informasi, pengemasan, perwajahan, dan pendistribusian perlu dioptimalkan dalam upaya memenuhi harapan pengguna. Pengelolaan JPP yang tepat akan meningkatkan kepuasan pengguna dan selanjutnya pengguna akan termotivasi untuk memanfaatkan informasi yang dimuat dalam JPP untuk mendukung aktivitasnya.

Pemanfaatan suatu media oleh pengguna tidak terlepas dari teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan (*uses and gratification*). Teori *uses and gratification* berkaitan dengan apa yang dilakukan orang dengan media, bukan apa yang media lakukan untuk orang (McQuail dan Swanson dalam Butler 1999). Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa audiens memiliki kebutuhan tertentu dan mereka mampu memilih media dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Gantz *et al.* dalam Butler 1999). Lebih lanjut menurut Bryant dan Street dalam Butler (1995), teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan menunjukkan bahwa pengguna aktif dan mampu menyaring pesan dalam media massa dan dapat membuat tanggapan terhadap pesan tersebut. Saat ini penerima pesan (pengguna) memiliki pilihan pesan yang berlimpah dan mereka secara

aktif memilih dan bertindak terhadap pesan-pesan ini sedemikian rupa untuk membangun makna subjektif dari pesan-pesan tersebut.

Kajian mengenai pemanfaatan media telah banyak dilakukan. Aspek yang dikaji meliputi persepsi pengguna terhadap isi, penyajian, daya tarik, maupun manfaat media tersebut. Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya. Sejak dilahirkan, manusia secara langsung berhubungan dengan lingkungannya dan individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Menurut Desiderato dalam Rakhmat (2008), persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan demikian, persepsi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas seseorang dalam bentuk tanggapan, pandangan, dan perasaan untuk memberikan penilaian, pendapat, dan kesannya melalui inderanya berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Penelitian Sundari (1996) mengenai penilaian penyuluh terhadap kegunaan dan penyajian publikasi Badan Litbang Pertanian menunjukkan bahwa penyuluh menilai publikasi Badan Litbang Pertanian bermanfaat sebagai sumber informasi, isi/materinya sesuai, dan penyajiannya menarik.

Dalam upaya meningkatkan manfaat dan kualitas terbitan, JPP telah mengalami beberapa perubahan sejak pertama kali diterbitkan, yang mencakup ruang lingkup isi, perwajahan, tiras, maupun intensitas pengiriman. Berkaitan dengan itu, suatu pengkajian perlu dilakukan untuk mengetahui persepsi pustakawan sebagai pengguna terhadap JPP. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan terhadap: (1) pemanfaatan informasi/isi JPP; (2) perwajahan JPP; dan (3) intensitas pengiriman JPP. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola JPP agar dapat melakukan pengelolaan jurnal sesuai standar penerbitan dan harapan pengguna. Hasil kajian diharapkan juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam rangka mengembangkan JPP dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengkajian di bidang perpustakaan dan informasi.

METODE

Pengkajian menggunakan metode deskriptif dengan model analisis kuantitatif. Pengkajian dirancang sebagai

penelitian deskriptif untuk meneliti suatu keadaan dan suatu kondisi yang sedang berlangsung. Pengkajian dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas isi, perwajahan, dan intensitas pengiriman JPP. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2014 melalui angket dan wawancara. Angket sebagai instrumen utama penelitian disebarakan kepada responden untuk mengumpulkan data (Singarimbun dan Handayani 1989). Penggunaan angket dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Nursalam (1996) bahwa angket dan wawancara digunakan untuk menggali pendapat, perasaan, sikap, pandangan, proses berfikir, dan proses penginderaan berbagai hal yang merupakan tingkah laku yang tidak dapat ditangkap dengan metode observasi.

Populasi pengkajian adalah pustakawan yang tersebar di 68 unit kerja (UK) dan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian. Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan jumlah responden sebanyak 61. Alasan penarikan sampel secara acak adalah selain jumlahnya relatif besar, karakteristik mereka relatif homogen baik pekerjaan, jabatan, kedudukan, maupun fungsi dan tugas pokok. Responden bekerja pada unit-unit kerja yang terstruktur dengan alamat yang cukup jelas sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

Variabel yang dikaji mencakup persepsi pustakawan terhadap (1) isi jurnal (dengan indikator kesesuaian dan manfaat informasi), (2) perwajahan (tata letak, kualitas cetakan, kualitas gambar dan foto, serta kualitas huruf), dan (3) pengiriman (intensitas dan waktu pengiriman). Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan dan menyusun data dalam tabel. Untuk menghitung persentase jawaban dan pendapat responden digunakan rumus sebagai berikut (Hadi 1981):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase; f = jumlah jawaban yang diperoleh; n = jumlah responden (sampel)

Setelah dihitung berdasarkan jumlah dan persentase, data dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif. Dalam menginterpretasikan dan menafsirkan data, digunakan penafsiran sebagai berikut:

- Setuju/sesuai/baik sebagai penjumlahan dari jawaban “setuju/sesuai/baik” dan “sangat setuju/sangat sesuai/sangat baik”

- Kurang setuju/kurang sesuai/kurang baik sebagai penjumlahan dari jawaban “kurang setuju/kurang sesuai/kurang baik” dan “tidak setuju/tidak sesuai/tidak baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Responden terhadap Isi JPP

Publikasi merupakan karya tulis yang telah dicetak dan diterbitkan dalam suatu media (Soehardjan dalam Haryono 1996). Menurut Effendi dalam Sundari (1996), publikasi berfungsi untuk menyebarkan informasi atau berita, mendidik, menghibur, dan memengaruhi khalayak. JPP merupakan salah satu media komunikasi antarpustakawan dan pemerhati bidang perpustakaan dan media penyebaran ilmu pengetahuan bidang perpustakaan. JPP memuat hasil penelitian dan tinjauan tentang aktivitas perpustakaan maupun pustakawan dan ilmuwan informasi. Oleh karena itu, JPP dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi bagi pustakawan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan pustakawan dalam bidang keahliannya.

Tabel 1 menyajikan penilaian responden terhadap isi JPP. Secara umum, responden menilai positif terhadap isi JPP ditinjau dari kesesuaian dan manfaat informasi yang dimuat dalam JPP. Sebagian besar responden (95,08%) menyatakan bahwa informasi yang dimuat pada JPP dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan.

Informasi yang dimuat dalam JPP sesuai digunakan untuk menambah pengetahuan. Hal ini dinyatakan oleh 98,36% responden. Karya tulis ilmiah (KTI) yang dimuat dalam JPP dapat menjadi informasi dalam bentuk tertulis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jahi (1988) bahwa pengguna informasi lebih banyak membaca publikasi secara tertulis dibandingkan mendengarkan secara lisan karena publikasi tertulis mudah disimpan dan diambil kembali apabila diperlukan.

Sebagian besar responden (93,44%) menyatakan setuju informasi yang dimuat dalam JPP dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan KTI, sedangkan 6,56% responden menyatakan kurang setuju. Informasi yang dimuat dalam JPP dapat menjadi sumber acuan (referensi) bagi pengguna dalam penyusunan KTI bidang perpustakaan dan informasi. Namun, informasi yang

Tabel 1. Penilaian responden terhadap isi Jurnal Perpustakaan Pertanian, 2014.

Indikator	Jumlah	
	Frekuensi	%
Referensi dalam melaksanakan kegiatan		
Sangat sesuai	10	16,39
Sesuai	48	78,69
Kurang sesuai	3	4,92
Tidak sesuai	-	-
Menambah pengetahuan		
Sangat sesuai	18	29,51
Sesuai	42	68,85
Kurang sesuai	1	1,64
Tidak sesuai	-	-
Acuan dalam penyusunan penulisan		
Sangat setuju	12	19,67
Setuju	45	73,77
Kurang setuju	4	6,56
Tidak setuju	-	-
Menambah ide dalam melaksanakan kajian		
Sangat setuju	11	18,03
Setuju	47	77,05
Kurang setuju	3	4,92
Tidak setuju	-	-
Kesesuaian dengan tugas responden		
Sangat sesuai	10	16,39
Sesuai	46	75,41
Kurang sesuai	4	6,56
Tidak sesuai	1	1,64

dikutip dari JPP harus dituliskan sumbernya secara lengkap dan benar guna menghindari plagiarisme.

Sebagian besar responden (95,08%) menyatakan setuju informasi yang dimuat dalam JPP dapat menambah ide dalam melaksanakan kajian. Pembaca JPP dapat menelaah dan menganalisis informasi dalam JPP untuk memperoleh ide, penjelasan, dan data pendukung untuk melakukan suatu kajian. Selain itu, pembaca dapat memberikan pendapatnya terhadap isi JPP sesuai sudut pandang kepentingannya sehingga timbul ide-ide baru untuk melakukan kajian lebih lanjut.

Pada umumnya (91,80%) responden menyatakan bahwa informasi yang dimuat pada JPP sudah sesuai dengan tugas mereka. JPP memuat hasil penelitian atau tinjauan/kajian tentang aktivitas pustakawan, petugas perpustakaan, dan ilmuwan informasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pustakawan sesuai bidang keahliannya. Hasil analisis subjek yang dilakukan oleh Suryantini (2012)

menunjukkan bahwa subjek artikel yang dimuat dalam JPP sangat bervariasi. Lima subjek yang paling banyak dimuat dalam JPP adalah layanan perpustakaan dan pemanfaatannya, sumber daya informasi dan pemanfaatannya, publikasi ilmiah, pengembangan koleksi, dan pustakawan/sumber daya manusia perpustakaan.

Penerbitan jurnal ilmiah memerlukan sekurangnya tiga unsur, yaitu dana, naskah ilmiah, dan minat pembaca/khalayak untuk memiliki/membeli jurnal tersebut. Jurnal ilmiah bidang perpustakaan yang diterbitkan di Indonesia cukup banyak, namun kontinuitas penerbitannya masih sulit dipertahankan. JPP merupakan salah satu jurnal ilmiah bidang perpustakaan yang mampu bertahan selama 23 tahun dan diharapkan akan terus terbit, walaupun penerbitannya terkendala dengan jumlah naskah yang layak terbit (Haryono 1996).

Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap kelanjutan penerbitan JPP (62,34%), sedangkan yang kurang setuju sebanyak 1,30%. Data ini

menunjukkan bahwa keberadaan JPP masih dibutuhkan oleh pustakawan sebagai salah satu acuan dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta untuk mendukung kegiatan di bidang kepustakawanan. Selain itu, pustakawan dapat menerbitkan karya tulisnya dalam JPP untuk memperoleh angka kredit untuk kenaikan jenjang jabatan fungsional.

Persepsi Responden terhadap Perwajahan JPP

Penilaian responden terhadap perwajahan JPP meliputi tata letak, kualitas cetakan, kualitas gambar/foto, dan huruf yang digunakan. Hasil kajian mengenai hal tersebut disajikan pada Tabel 2.

Sebagian besar responden (95,00%) menyatakan bahwa tata letak JPP sudah sesuai, sedangkan yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 5,00% responden. Desain tata letak (*lay out*) yang baik adalah yang mengikat satu sama lain sehingga pembaca dapat melihat unsur secara benar dan dalam urutan yang benar. Tata letak suatu media sangat penting untuk diperhatikan karena dapat berperan sebagai identitas.

Pada umumnya responden menyatakan hasil cetakan JPP sudah baik (91,67%). Kualitas cetakan yang baik akan berpengaruh terhadap penyampaian informasi dan menjadi daya tarik bagi pembaca.

Responden yang menyatakan kualitas gambar/foto yang ditampilkan pada JPP sudah baik sebanyak 93,33%. Tampilan gambar atau foto memiliki fungsi penting sebagai penerus dan pelengkap informasi sehingga diharapkan dapat menjelaskan informasi secara tepat dan objektif. Kondisi ini sejalan dengan kebijakan redaksi agar penulis melengkapi tulisannya dengan gambar yang berkualitas jika memang diperlukan.

Sebanyak 90% responden menyatakan bahwa huruf yang digunakan pada JPP sudah sesuai. Penggunaan tipografi dalam sebuah media perlu diperhatikan. Tipografi merupakan ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan mengatur penyebarannya pada ruang yang tersedia untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat membantu pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Data ini sesuai dengan hasil kajian Yusalina (1999) yang menunjukkan bahwa pustakawan menilai penyajian JPP cukup baik dilihat dari segi perwajahan, jenis huruf yang

Tabel 2. Persepsi responden terhadap perwajahan Jurnal Perpustakaan Pertanian, 2014.

Indikator	Frekuensi	%
Kesesuaian tata letak		
Sangat sesuai	2	3,33
Sesuai	55	91,67
Kurang sesuai	3	5,00
Tidak sesuai	-	-
Kualitas cetakan		
Sangat baik	3	5,00
Baik	52	86,67
Kurang baik	5	8,33
Tidak baik	-	-
Kualitas gambar/foto		
Sangat baik	3	5,00
Baik	53	88,33
Kurang baik	4	6,67
Tidak baik	-	-
Huruf yang digunakan		
Sangat sesuai	4	6,67
Sesuai	50	83,33
Kurang sesuai	6	10,00
Tidak sesuai	-	-

Tabel 3. Penilaian responden terhadap intensitas pengiriman Jurnal Perpustakaan Pertanian.

Indikator	Frekuensi	%
Intensitas pengiriman JPP kepada unit kerja responden dalam setahun terakhir		
Satu kali	21	38,89
Dua kali	21	38,89
Tidak menerima	12	22,22
Waktu pengiriman JPP		
Sangat cepat	2	3,70
Cepat	15	27,78
Kurang cepat	30	55,56
Lambat	7	12,96

digunakan, dan penataan halaman dengan memadukan unsur-unsur grafis sesuai dengan kebutuhan.

Persepsi Responden terhadap Pengiriman JPP

Jurnal yang diterbitkan perlu disebarakan kepada pengguna agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Hampir setengah dari jumlah responden (38,89%) menyatakan menerima JPP satu kali dalam satu tahun, dan responden lain dalam jumlah yang sama menyatakan menerima JPP dua kali dalam satu tahun. Sementara sisanya (22,22%) menyatakan tidak pernah menerima JPP. Pengiriman JPP dilakukan melalui dua cara, yaitu dikirim secara langsung (diantar) kepada pustakawan yang berada di unit kerja wilayah Bogor dan Jakarta. Pengiriman kepada pustakawan yang berada di unit kerja di luar wilayah Bogor dan Jakarta dilakukan melalui jasa ekspedisi pengiriman.

Sebagian besar responden menyatakan waktu pengiriman JPP kurang cepat (68,52%), sedangkan 31,48% responden menyatakan cepat. Kondisi ini dapat dipahami karena pengiriman JPP disesuaikan dengan ketersediaan anggaran sehingga belum dapat langsung dikirimkan setelah selesai cetak.

Persepsi Responden terhadap Pelayanan Redaksi JPP

Penerbitan artikel dalam suatu jurnal memerlukan proses yang cukup panjang dan melibatkan beberapa pihak. Penilaian (evaluasi) artikel yang akan diterbitkan dalam suatu jurnal biasanya dilakukan oleh dewan redaksi

(editor) dibantu oleh *reviewer* atau mitra bestari. Achmad dalam Supriadi (2012) mengemukakan bahwa proses pengolahan KTI meliputi penyuntingan kreatif, penyuntingan isi, dan penyuntingan teknis. Lebih jauh Gunawan dalam Supriadi (2012) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, dewan redaksi (editor) harus menguasai ilmu dan kebahasaan serta berkomitmen untuk meluangkan waktu, memiliki kemauan, kemampuan, dan disiplin kerja dalam pengolahan naskah. Oleh karena itu, penerbitan suatu artikel sejak naskah diterima oleh redaksi sampai artikel tersebut diterbitkan memerlukan waktu yang cukup lama.

Responden dalam kajian ini yang pernah menerbitkan tulisannya dalam JPP sebanyak 33 orang. Tabel 4 menjelaskan penilaian responden terhadap pelayanan redaksi JPP. Lebih dari separuh jumlah responden (57,58%) menyatakan evaluasi naskah oleh dewan redaksi JPP dilakukan dengan cepat, namun 42,42% responden menyatakan proses evaluasi terlalu lama. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kualitas hasil evaluasi naskah oleh redaksi JPP tergolong baik (93,94% responden), saran perbaikan yang diberikan oleh redaksi JPP kepada penulis sudah jelas (84,85% responden), dan saran perbaikan tersebut mudah ditindaklanjuti (90,91% responden).

Pelayanan redaksi JPP bagi penulis yang ingin berkonsultasi juga baik (87,88% responden), demikian pula dalam perbaikan naskah (84,85% responden). Bantuan redaksi JPP dalam penyuntingan naskah juga baik (90,91% responden), demikian pula cara berkomunikasi redaksi JPP dengan penulis dinilai baik oleh 87,88% responden.

Evaluasi naskah oleh dewan redaksi dilakukan berdasarkan kelengkapan dan kesesuaian naskah dengan persyaratan, ruang lingkup, dan ketentuan JPP. Lama evaluasi naskah maksimal dua minggu, bergantung pada kondisi masing-masing naskah. Redaksi akan mengembalikan naskah kepada penulis untuk diperbaiki sesuai dengan hasil evaluasi. Demikian pula untuk naskah yang tidak dapat diterbitkan, dikembalikan ke penulis disertai alasannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pustakawan secara umum memberikan nilai baik terhadap JPP ditinjau dari kesesuaian dan manfaat informasi.

Tabel 4. Penilaian responden terhadap pelayanan redaksi Jurnal Perpustakaan Pertanian, 2014.

Indikator	Frekuensi	%
Kecepatan evaluasi naskah oleh redaksi		
Sangat cepat	1	3,03
Cepat	18	54,55
Kurang cepat	13	39,39
Lambat	1	3,03
Kualitas hasil evaluasi naskah oleh redaksi		
Sangat baik	3	9,09
Baik	28	84,85
Kurang baik	2	6,06
Tidak baik	-	-
Kejelasan saran perbaikan dari redaksi		
Sangat jelas	4	12,12
Jelas	24	72,73
Kurang jelas	3	9,09
Tidak jelas	2	6,06
Kemudahan saran perbaikan naskah untuk ditindaklanjuti		
Sangat mudah	2	6,06
Mudah	28	84,85
Cukup sulit	3	9,09
Sulit	-	-
Pelayanan redaksi kepada penulis untuk berkonsultasi		
Sangat baik	2	6,06
Baik	27	81,82
Kurang baik	3	9,09
Tidak baik	1	3,03
Bantuan redaksi dalam perbaikan naskah		
Sangat baik	3	9,09
Baik	25	75,76
Kurang baik	5	15,15
Tidak baik	-	-
Bantuan redaksi dalam penyuntingan naskah		
Sangat baik	2	6,06
Baik	28	84,85
Kurang baik	3	9,09
Tidak baik	-	-
Cara berkomunikasi redaksi dengan penulis		
Sangat baik	2	6,06
Baik	27	81,82
Kurang baik	4	12,12
Tidak baik	-	-

Informasi dalam JPP sesuai dengan kebutuhan pustakawan dan secara berturut-turut bermanfaat untuk menambah pengetahuan, sebagai acuan dalam menyusun tulisan, sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan, dan menambah ide dalam melaksanakan kajian. Sebagian

besar pustakawan mendukung keberlanjutan penerbitan JPP.

Tampilan JPP mendapat nilai baik untuk tata letak, kualitas foto dan gambar, huruf yang digunakan, serta kualitas cetakan. Namun, distribusi JPP perlu mendapat

perhatian karena intensitas pengirimannya belum sesuai dan belum tepat waktu. Pelayanan dewan redaksi JPP mendapat nilai baik, terutama dalam evaluasi naskah, perbaikan naskah, penyuntingan naskah, pemberian saran perbaikan, serta komunikasi redaksi dengan penulis.

Saran

Intensitas pengiriman JPP kepada pustakawan yang ada di UK dan UPT Badan Litbang Pertanian di luar Bogor dan Jakarta perlu ditingkatkan. Anggaran untuk pengiriman JPP dapat ditingkatkan sehingga setelah selesai dicetak dapat segera didistribusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, K. D. 1995. A uses and gratifications study of the internet. Thesis. Faculty of the School of Journalism and Mass Communication. San Jose State University. Full Text: The Humanities and Social Sciences Collection. <http://search.proquest.com/docview/303472281?accountid=25704> [15 Februari 2015].
- Hadi, S. 1981. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.
- Haryono, T. 1996. Pengelolaan publikasi Jurnal Perpustakaan Pertanian dan masalahnya. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 5(1): 20-27.
- Jahi, A. 1988. Media cetak dan pembangunan pedesaan di negara-negara dunia ketiga. *Dalam Komunikasi Massa Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nursalam, T. 1996. Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, J. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M. dan T. Handayani. 1989. Pembuatan Kuesioner. *Dalam M. Singarimbun dan S. Efendi (Ed.) Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sundari, T.S. 1996. Analisis kegunaan publikasi Badan Litbang Pertanian sebagai sumber informasi bagi penyuluh pertanian Propinsi Riau. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 5(1): 1-7.
- Supriadi. 2012. Peningkatan Kapasitas Redaksi dalam Pengelolaan Jurnal Ilmiah. Materi Workshop Peningkatan Kapasitas Redaksi Jurnal Ilmiah, Bogor, 17-20 April 2012.
- Suryantini, H. 2012. Perkembangan artikel perpustakaan, dokumentasi dan informasi di Jurnal Perpustakaan Pertanian. Makalah dalam Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pustakawan Lingkup Kementerian Pertanian, Cisarua, 17-19 September 2012.
- Yusalina. 1999. Persepsi pustakawan terhadap Jurnal Perpustakaan Pertanian: Studi kasus pustakawan Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian di Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 8(1): 4-11.